

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP MATERI AJAR PADA PEMBELAJARAN ONLINE

Nuryansyah Adijaya¹ dan Ratih Pertiwi²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul

²Fakultas Desain dan Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul

Jalan Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk Jakarta 11510

nuryansyah@esaunggul.ac.id

Abstract

Online learning is assumed as a new paradigm in learning-teaching process in which lecturer and students do not need to sit in the same room to make class activities. They just need a gadget with internet connection to create the activities. Along with the practical of online learning, many institutions or universities in Indonesia create online learning to support learning-teaching process. However, online learning still faces some problems in learning activity, one of the problems is the use of learning materials. This study is aimed to explore students' perceptions toward the use of learning materials in online learning whether the learning materials already support their activity in online class. 100 students of online learning TOEFL 2 are targeted to be research data. They are given some questions to explore their perceptions related to their perceptions toward the use of learning material. Besides, some students are also interviewed to explore deeper information. Quantitative analysis is employed in the study. This study reveals that students cannot decide whether learning material used in online learning already support online class or not which shown by mean score that reaches 2, 805. they think materials are practical. However, they sometimes face some difficulties of using the materials; to understand instruction, responses, etc. These factors make students cannot decide their perception toward the use of learning material in online learning. That is why to support online learning, we must periodically revise learning materials for online learning.

Keywords: *online learning, students' perception, learning material*

Abstrak

Pembelajaran online diasumsikan sebagai sebuah paradigma baru dalam proses belajar mengajar dimana Dosen dan mahasiswa tidak perlu duduk di ruang yang sama untuk membuat aktivitas kelas. Mereka hanya perlu gadget dengan koneksi internet untuk membuat aktivitas tersebut. Sejalan dengan kepraktisan dalam pembelajaran online, banyak institusi atau universitas di Indonesia menciptakan pembelajaran online untuk mendukung proses belajar mengajar. Namun, pembelajaran online masih mengalami kendala dalam aktivitasnya, salah satu masalah yang dihadapi adalah penggunaan materi ajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap penggunaan materi ajar apakah materi pembelajaran yang digunakan sudah mendukung aktivitas dalam pembelajaran online. 100 mahasiswa mata kuliah TOEFL online dijadikan sasaran sebagai data penelitian. Mereka diberikan beberapa pertanyaan untuk menggali persepsi mereka terhadap penggunaan materi ajar. Selain itu beberapa mahasiswa juga diinterview untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi mahasiswa menunjukkan netral atau tidak atau tidak dapat memutuskan apakah materi ajar yang digunakan sudah mendukung mereka dengan ditunjukkan dengan skor rata-rata 2.805. Mereka mengungkapkan materi yang digunakan praktis, karena dapat dibuka dimana-mana, namun kadang ulit memahami materi, instruksi, dan sebagainya. Mungkin faktor-faktor ini yang membuat mereka tidak bersifat netral. Oleh karena itu untuk mendukung perkuliahan online, kita perlu melakukan perbaikan secara berkala.

Kata kunci: pembelajaran online, materi ajar, persepsi mahasiswa

Pendahuluan

Dalam zaman modern sekarang ini, koneksi internet tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari untuk berbagai macam kebutuhan; sebagai media untuk berkomunikasi, mencari informasi, berbisnis, dan sebagainya. Dengan kata lain koneksi internet dipergunakan untuk

mempermudah kehidupan manusia. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh APJII/asosiasi penyedia jasa internet Indonesia (2014) bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai lebih dari 95 juta pengguna dan 49% dari pengguna tersebut memiliki rentang usia 18 - 25 tahun. Sementara sebuah media online bernama

Science and Technology (2016) menjelaskan bahwa 85% pengguna internet mengakses internet melalui telepon seluler. Berdasarkan data tersebut didapat pengguna internet di Indonesia cukup banyak. Hal tersebut harus dijadikan peluang untuk meningkatkan berbagai macam bidang kegiatan manusia; ekonomi, bisnis, komunikasi, termasuk juga dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu banyak pakar di bidang pendidikan berupaya mencari cara untuk menjadikan koneksi internet sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran. Inovasi dalam bidang pendidikan dibutuhkan untuk memberikan peningkatan dalam kegiatan belajar mengajar dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih maksimal. Salah satu inovasi dalam kegiatan belajar yang dipergunakan saat ini adalah pembelajaran online atau pembelajaran virtual. Inovasi ini dianggap menjadi paradigma baru dalam kegiatan belajar mengajar dimana mahasiswa dan dosen tidak perlu duduk disuatu tempat untuk membuat sebuah kelas, mereka hanya membutuhkan koneksi internet untuk menjalankan kelas tersebut. Mereka hanya butuh menghidupkan laptop atau *gadget* untuk melakukan perkuliahan. Bentley et al, (2012) menjelaskan bahwa perkuliahan online adalah pembelajaran berteknologi tinggi yang mengandalkan koneksi internet dalam kegiatan belajar mengajar. Sehubungan kepraktisan pembelajaran tersebut, banyak institusi atau kampus di Indonesia mengadakan perkuliahan online untuk mendukung proses belajar mengajar. Namun pertanyaan yang sekarang muncul terkait dengan perkuliahan yang muncul adalah: seberapa efektif perkuliahan online dalam membantu proses belajar mengajar? Apa yang masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran online? Dan sebagainya. Pertanyaan-pertanyaan ini muncul sejak perkuliahan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Fortune et al (2011) dan Ellis et al: 2009 menjelaskan sedikitnya ada tiga masalah yang dihadapi oleh pembelajaran online; interaksi belajar, capaian pembelajaran, dan penggunaan materi. Materi ajar sebagai salah satu perangkat penting dalam sebuah pembelajaran justru dianggap sebagai salah satu permasalahan dalam pembelajaran online. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menggali permasalahan tersebut dalam bentuk

respon mahasiswa terhadap penggunaan materi ajar yang dipergunakan dalam perkuliahan.

Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Apa materi yang digunakan dalam perkuliahan online sudah mendukung dalam aktivitas perkuliahan?
2. Apakah materi ajar yang digunakan dalam perkuliahan online lebih mudah dipahami mahasiswa ?
3. Apakah instruksi-instruksi yang digunakan dalam materi ajar lebih mudah dipahami mahasiswa?

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis persepsi mahasiswa tentang materi TOEFL 2 yang digunakan dalam perkuliahan online. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode Survey yang digunakan terhadap mahasiswa yang mengambil perkuliahan tersebut. Menurut Creswell (2012) metode survey adalah prosedur penelitian kuantitatif dimana peneliti bertujuan mendata sekelompok atau keseluruhan populasi manusia untuk menjelaskan sikap, opini, tingkah laku, atau karakteristik dari manusia tersebut. dalam jenis penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara kuantitatif, data tersebut berupa; questionnaire, interview, dan data yang didapat dianalisis secara statistik untuk menunjukkan trend dari respon yang diberikan oleh populasi sasaran tentang fenomena yang dibahas. Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode survey adalah metode penelitian untuk menemukan persepsi atau respon yang diberikan populasi sasaran terhadap fenomena tertentu.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap materi yang digunakan dalam mata kuliah TOEFL 2 yang menggunakan perkuliahan online. Selain menanyakan kepada mahasiswa tentang persepsi mereka, peneliti juga membuat interview dengan beberapa pengajar yang mengajar perkuliahan tersebut. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua kelas TOEFL 2 yang terdiri dari 100 mahasiswa, interview terhadap 20 mahasiswa Serta empat pengajar yang mengajar TOEFL 2 untuk

memperkuat data yang didapat dari questionnaire.

Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan beberapa cara; memberikan questionnaire yang terdiri dari sepuluh pertanyaan berhubungan dengan materi ajar yang mereka gunakan dalam perkuliahan kepada 100 mahasiswa TOEFL 2 dengan teknik Likert Scale. Boone, Jr and Boone (2012) menjelaskan bahwa Likert Scale adalah pendekatan setuju-tidak setuju atau puas-tidak puas untuk mengukur opini, sikap, perilaku atau pendapat, atau interview dalam bentuk questionnaire dalam berbagai bentuk; bidang pendidikan, politik, ekonomi dan sebagainya dalam bentuk urutan pendapat. Selain questionnaire, peneliti juga menggunakan teknik interview untuk memperkuat informasi yang didapat dari questionnaire, 20 orang mahasiswa dan 4 orang pengajar TOEFL 2.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan beberapa tahap analisis sebagai berikut; mengidentifikasi persepsi mahasiswa, membuat urutan dari persepsi yang didapat berupa diagram, serta mempresentasikan diagram tersebut.

Hasil dan Pembahasan Pembelajaran Online

Pembelajaran online atau pembelajaran virtual adalah pendekatan pembelajaran yang mengandalkan koneksi internet sebagai media interaksi belajar. Kucirkova et al (2012) dan Kanninen (2012) menjelaskan bahwa pembelajaran online adalah proses belajar dimana pengajar dan mahasiswa tidak duduk di suatu tempat secara bersamaan melainkan menggunakan teknologi berbasis koneksi internet. Yang dimaksud dengan berbasis internet dalam pembelajaran online adalah pengajar dan mahasiswa dan dosen mengandalkan teknologi berbasis internet sebagai media interaksi dan penyediaan materi ajar. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online adalah suatu proses belajar yang menggunakan media teknologi internet untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran

Permasalahan Pembelajaran Online

Pembelajaran online memang memiliki keunggulan dari sisi kepraktisan dan penyediaan informasi. Tetapi ada beberapa hal yang tidak bisa digantikan oleh pembelajaran online dari pembelajaran tatap muka, antara lain: lingkungan belajar, komunikasi belajar, hingga pemahaman mahasiswa terhadap materi ajar, Fortune et al (2011). Dalam pembelajaran tatap muka, pengajar dapat mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa dengan memperhatikan gerak tubuh, mimik wajah, dan lain sebagainya. Sebagai contoh bila seorang pengajar memberikan materi dan diketahui seorang mahasiswa tidak memahami, pengajar bisa langsung menyapa "apa kamu paham?" bila mahasiswa merespon "iya" maka pengajar dapat langsung merespon. Kepraktisan dalam belajar penting untuk menunjang proses dalam pembelajaran, tetapi pemahaman terhadap materi lebih penting dari sekedar kepraktisan, Monika (2013). Berdasarkan paparan dapat disimpulkan bahwa pengajaran online memberi kepraktisan tetapi pembelajaran online memiliki permasalahan terhadap interaksi, lingkungan belajar, dan pemahaman materi.

Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh pengajar maupun mahasiswa untuk menunjang pembelajaran yang berisi informasi, contoh-contoh, dan instruksi yang memfasilitasi mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar. Tomlinson (1998) dan McGrath (2013) menjelaskan bahwa materi ajar adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam pembelajaran yang berisi instruksi, penjelasan, contoh-contoh, serta tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan penjabaran diatas tentang materi ajar, maka dapat disimpulkan bahwa materi ajar adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam pembelajaran sebagai fasilitas untuk mendapatkan pengalaman belajar.

Persepsi Mahasiswa

Persepsi mahasiswa adalah cara pandang atau pendapat mahasiswa tentang suatu hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran misalnya; proses pembelajaran, materi ajar, kebutuhan mahasiswa dan sebagainya. Struyven (2005) menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa adalah semua konsep yang digunakan untuk

mengidentifikasi ide-ide, kepercayaan, opini, gambaran, dan kesukaan mahasiswa tentang konteks pendidikan dan aktivitas pendidikan mereka. berdasarkan penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa adalah cara pandang yang berisi informasi tentang pendidikan dan aktifitas pendidikan yang seharusnya dilakukan oleh pengajar berdasarkan persepsi mereka. Persepsi mahasiswa tidak bisa dibaikan begitu saja oleh pengajar ataupun pemangku kebijakan melainkan harus dipertimbangkan, karena bisa dijadikan sebagai informasi untuk mengembangkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil kuestioner yang telah dianalisis dari survey yang dilakukan terhadap 100 mahasiswa TOEFL 2, didapat temuan penelitian yang dituangkan dalam bentuk tabel berikut.

No	Questions	Skala				
		Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu	Setuju	Sangat tidak Setuju
1	Pembelajaran lebih efektif melalui online learning dibandingkan tatap muka.	11	33	32	17	7
2	Pemahaman terhadap materi akan lebih mudah dengan online learning daripada tatap muka	15	32	29	21	3
3	Respon atau tanggapan dosen atau server sudah memadai untuk membantu mahasiswa memahami materi.	5	34	27	26	8
4	Instruksi pembelajaran akan lebih mudah dengan perkuliahan online learning dibanding tatap muka	11	35	29	23	2
5	Bila mahasiswa mengalami kesulitan terhadap materi belajar, akan lebih mudah diselesaikan dengan perkuliahan online di bandingkan tatap muka.	17	34	29	16	4
6	Dalam menjawab soal-soal yang diberikan dosen akan lebih mudah dikerjakan melalui perkuliahan online learning.	7	32	26	24	11
7	Online learning memang di desain untuk membantu mahasiswa mempermudah memahami materi-materi perkuliahan.	9	32	27	22	10
8	Materi-materi yang diberikan dalam online learning sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris.	7	32	27	29	5
9	Dengan perkuliahan online learning akan membuat mahasiswa lebih yakin menghadapi ujian sebagai tolak ukur pemahaman materi.	6	39	35	18	2
10	Bila saya boleh mengusulkan, saya akan mengusulkan perkuliahan sebaiknya semua menggunakan online learning daripada tatap muka	9	24	47	12	8

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan skoring atas jawaban mahasiswa seperti berikut:

No	Keterangan	Skor
1	<i>Strongly agree</i>	5
2	<i>Agree</i>	4
3	<i>Undecided</i>	3
4	<i>Disagree</i>	2
5	<i>Strongly disagree</i>	1

Setelah dilakukan skoring atas jawaban tersebut, peneliti menghitung nilai Mean dari jawaban dari masing-masing pertanyaan, menghitung rentang skala dan mengkategorikan jawaban tersebut.

$$RS = (m-n)/b$$

$$RS = (5-1)/5$$

$$RS = 0,8$$

Keterangan :

RS = Rentang skala

m = Angka tertinggi dalam pengukuran

n = Angka terendah dalam pengukuran

b = Banyaknya kelas/kategori yang dibentuk

Rentang mean	Keterangan
$1 \leq X < 1,8$	<i>Strongly disagree</i>
$1,8 \leq X < 2,6$	<i>disagree</i>
$2,6 \leq X < 3,4$	<i>Undecided</i>
$3,4 \leq X < 4,2$	<i>Agree</i>
$4,2 \leq X < 5$	<i>Strongly agree</i>

Setelah mengkonversi data, peneliti menemukan bahwa nilai rerata dari persepsi mahasiswa mencapai 2,805 yang berarti mahasiswa tidak dapat memutuskan atau bersikap netral terhadap penggunaan materi ajar di perkuliahan online. Data tersebut diperkuat dari hasil interview mengapa mahasiswa tidak bersikap netral. Mereka mengatakan materi ajar yang digunakan memiliki kelemahan dalam penggunaannya, suatu sisi materi yang digunakan sangat praktis, bisa diunduh dan dibaca dimana saja. Tetapi, di sisi lain materi tersebut memiliki kekurangan, terkadang instruksi yang diberikan sulit dipahami, bila ada masalah dalam memahami materi, mereka sulit mencari jalan keluar. Hal ini yang mungkin membuat mereka bersifat netral.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis didapat temuan penelitian sebagai berikut:

Materi ajar yang digunakan dalam perkuliahan online dirasa belum maksimal membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mereka menilai disatu sisi materi ajar sangat praktis dipergunakan dalam perkuliahan karena dapat diunduh dan dibaca dimana saja. Tetapi disisi lain, mahasiswa sering mengalami masalah dalam mempergunakannya seperti bila mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi, instruksi, dan sebagainya maka mereka lebih merasa kesulitan untuk mencari jalan keluarnya.

Dalam perkuliahan online, mahasiswa lebih merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Dalam perkuliahan tatap muka, bila mahasiswa tidak memahami suatu materi, dia bisa menanyakan teman atau dosen secara langsung.

Pada perkuliahan online, mahasiswa juga sering mengalami masalah dalam memahami instruksi pembelajaran, misalnya mereka bingung apa yang harus dilakukan dalam menjawab soal.

Daftar Pustaka

- Bentley, Y. , Habte, S. , and Anjali Shegunshi. (2012). *Design and Evaluation of Student-Focused eLearning*. The electronic Journal of e-Learning Volume 10 Issue 1 2012, (pp01-12) diunduh pada www.ejel.com
- Boone Jr, H. N. , Deborah, A. Boone. (2012). *Analyzing Likert Data*. Journal Of Extension, Vol. 50, No. 2.
- Cresell, J. W. (2012). *Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*(4th ed) . Boston: Pearson Education Inc.
- Ellis, R. A. , Paul Ginns. , and Leanne, P. (2009). *E-learning in Higher Education: Some Key Aspects and the Their Relationship to Approaches to Study*. Higher Education Research and Development Vol. 28, No. 3(pp303-318).
- Fortune, M. F. , Melany, S. , and Pangelinan, D. T. (2011). *Students' perceptions of Online or Face-to-Face Learning and Social Media in Hospitality, Recreation and Tourism*. MERLOT Journal of Online Learning and Teaching Vol. 7, No. 1.
- Kucirkova, L. , Petr, K. , and Hana, V. V. (2012). *Study Result and Questionnaire Survey of Students in the Lesson of Business English E-Learning Course in Comparison With Face-To-Face Teaching*. Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science, Vol. 5 No. 3(pp 173-184).
- McGrath, Ian. (2008). *Materials Evaluation and Design for Language Teaching*. Edinbergh: Edinbergh University Press.
- Monika, Conkova. (2013). *Analysis of Perfection of Conventional and E-Learning Education in Corporate Training*. Journal of Competitiveness, Vol. 5, Issue 4, pp 73-97.
- Struyven, K. , Filip, D. and Steven, J. (2005). *Students' Perceptions about Evaluation and Assessment in Higher Education: Review*. Assessment & Evaluation in Higher Education, Vol. 30, No. 4(pp331-347).
- Tomlinson, Brian. (1998). *Material Development in Language Teaching*. Cmbridge: Cambridge University Press.
- Science and Technology (2016). Data Terbaru, Ternyata Jumlah Ponsel di Indonesia Melebihi Jumlah Populas. Diunduh dari <https://www.goodnewsfromindonesia.org/2016/01/21/data-terbaru-ternyata-jumlah-ponsel-di-indonesia-melebihi-jumlah-populasi>.